

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Akuntan publik salah satu profesi yang bertanggungjawab terhadap keandalan laporan keuangan, sehingga masyarakat dan pihak-pihak yang memiliki berkepentingan terhadap laporan keuangan mempunyai informasi yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. (Aisyiyah, 2019) dijelaskan jika bahwa apabila laporan keuangan dinyatakan wajar oleh auditor maka para pemakai laporan keuangan dapat mempercayai bahwa laporan keuangan tersebut andal dan relevan. Sebab menjalankan tugasnya, akuntan publik diharapkan tidak memihak pihak manapun dan tetap bersikap independen sesuai dengan kode etik yang telah ditetapkan.

Dalam (Putra & Mimba, 2017) dijelaskan bahwa jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik, merupakan jasa operasional, audit kepatuhan dan audit laporan keuangan (Halim, 2015 : 14). Laporan keuangan memiliki peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja perusahaan. Penyampaian laporan keuangan merupakan suatu keharusan bagi sebuah perusahaan, utamanya perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arah kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Auditing merupakan proses yang sistematis untuk mendapatkan serta mengevaluasi bukti secara objektif tentang informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan kriteria yang telah ditentukan, kemudian melaporkan hasil kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Profesi akuntan publik adalah profesi kepercayaan masyarakat. Audit yang dilakukan oleh seorang auditor dapat dibilang berkualitas jika memenuhi standar

auditing dan standar pengendalian mutu. Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Kualitas audit yang baik akan menghasilkan laporan audit yang mampu menyajikan temuan dan melaporkan dengan sesungguhnya tentang kondisi keuangan kliennya, termasuk apabila di dalamnya terjadi pelanggaran pada sistem akuntansi klien. (Wulandari et al., 2019)

Audit yang berkualitas akan mampu mengurangi faktor ketidakpastian yang berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen (Mathius, 2016, hal. 83). Namun pada praktiknya masih terdapat auditor yang melakukan berbagai pelanggaran standar audit dan SPAP yang menyebabkan penurunan kualitas audit serta laporan keuangan audit yang tidak andal.

Isu mengenai kualitas audit banyak diperbincangkan sejak terjadinya skandal Enron corp. dan WorldCom Inc yang mengguncang Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia sendiri, terdapat pula skandal kegagalan Auditor dalam melaksanakan audit. Berikut ini beberapa fenomena kegagalan Auditor independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terjadi di Indonesia yaitu diantaranya:

PT SNP Finance pada tahun 2018 memiliki skandal kecurangan yaitu Perusahaan menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan sebenarnya. Dengan KAP yang mengaudit Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio, Eny, Bing, & Rekan (Partner Deloitte Indonesia). Skandal audit yang terjadi AP belum memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat atas akun piutang pembiayaan konsumen ,dan belum melaksanakan prosedur yang memadai terkait dalam proses deteksi risiko kecurangan serta respons atas risiko kecurangan. Sanksi yang diterima KAP atau AP adalah KAP Satrio, Eny, Bing dan Rekan serta AP Marlinna dan Merliyana dibatalkan pendaftarannya, AP juga diberikan sanksi administratif berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Pada tahun yang sama PT Garuda Indonesia Tbk, memiliki Skandal Kecurangan Perusahaan keliru karena mencatatkan keuntungan sebesar US\$

809.946, sebelumnya rugi US\$ 216,58. Dengan KAP yang mengaudit KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Member BDO International). Skandal audit yang terjadi Auditor tidak menerapkan sistem pengendalian mutu dalam pengauditan laporan Garuda Indonesia dan Sanksi yang diterima KAP atau AP adalah Pembekuan izin AP Kasner Sirumpea selama 12 bulan, dan KAP mendapat perintah tertulis untuk melakukan perbaikan kebijakan dan prosedur. (<https://www.cnbcindonesia.com>)

Dari fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa dalam pemberian kualitas audit terdapat tekanan anggaran waktu yang ketat sehingga pelaksanaan prosedur audit belum memadai. Terjadinya penurunan kualitas audit dapat membuat kepercayaan masyarakat berkurang pada profesi Akuntan Publik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kualitas audit diantaranya tekanan anggaran waktu dan motivasi kerja.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Menurut (Kurnia dkk. (2014) dalam (Amalina & Suryono,(2016)). Faktor pertama yaitu *time budget pressure* (tekanan anggaran waktu). Sebelum melakukan proses audit, klien dan auditor akan menyepakati seberapa lama proses audit harus dilakukan. Tekanan anggaran waktu ini berkaitan dengan kendala waktu yang timbul atau mungkin ada dalam penugasan yang bersumber dari adanya keterbatasan sumber daya waktu yang dapat dialokasikan untuk melakukan tugas auditor dalam melaksanakan audit. Auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien.

Auditor yang mengalami tekanan anggaran waktu akan mengalami stress individual yang dapat timbul karena adanya ketidakseimbangan tugas dan waktu yang tersedia. Tugas auditor yang semakin kompleks ditambah dengan waktu yang dianggarkan sedikit maka akan ada indikasi munculnya stress individual yang semakin besar. Jika auditor telah mengalami stress individual, maka akan berdampak pada pekerjaan yang sedang dikerjakannya. Auditor juga akan terindikasi untuk melewati beberapa tahapan audit dikarenakan untuk memenuhi waktu penyelesaian tugas yang terbatas, sehingga hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil penelitian (Tresnawaty dan Kurniansyah, 2018), mengatakan bahwa anggaran waktu memiliki pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hasil yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningsih (2013). Penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi atau sempit tekanan anggaran waktu yang diberikan klien kepada auditor, dapat menyebabkan menurunnya kualitas audit yang akan dihasilkan. Penelitian yang memperoleh hasil yang berbeda dilakukan Jelista (2015) dan Arisinta (2013) yang menemukan hasil jika time budget pressure memiliki pengaruh positif dan juga signifikan pada kualitas audit. Penelitian tersebut menyatakan apabila semakin sempit time budget pressure yang diberikan klien kepada auditor dalam menyelesaikan tugas audit maka berdampak pada tingginya kualitas audit yang dihasilkan.

Jusup (2010:97) menyatakan bahwa kompetensi akuntan publik atau auditor menunjukkan terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang akuntan publik untuk memberikan kemudahan dan kecerdikan dalam menyelesaikan tugasnya, namun walaupun seorang auditor telah memiliki kompetensi dan independensi yang cukup, belum tentu bisa menjamin seorang auditor akan memiliki komitmen yang tinggi untuk berlaku jujur dan apa adanya saat melakukan audit, dalam hal ini dibutuhkan suatu motivasi yang dapat mendorong semangat juang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan dan tidak menyalahgunakan kompetensi yang dimiliki serta mampu mempertahankan independensinya sehingga dapat memenuhi standar yang ada, dengan adanya motivasi dalam diri seorang auditor akan sangat membantu auditor untuk lebih bersemangat, berprestasi dan berkomitmen, terhadap pekerjaannya.

Faktor kedua yaitu Motivasi yang dilakukan pada diri seseorang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Reksohadiprodjo, (1990) dalam (Hanjani, 2014). Kualitas audit akan tinggi jika keinginan dan kebutuhan auditor yang menjadikan motivasi kerjanya dapat terpenuhi. Kompensasi dari organisasi berupa penghargaan (reward) sesuai profesinya, akan mengarah pada kualitas audit karena mereka merasa bahwa

organisasi telah memperhatikan kebutuhan dan pengharapan kerja mereka. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Amran & Selvia, 2019)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut : “Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Audit”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah tekanan anggaran waktu, dan motivasi kerja memiliki pengaruh terhadap kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap kualitas audit
3. Untuk mengetahui pengaruh tekanan anggaran waktu dan motivasi kerja terhadap kualitas audit

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit bagi Auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP).
 - b. Penelitian ini bermanfaat bagi kebijakan Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk memperbaiki, meningkatkan serta mencari solusi bagi masalah yang ditemukan pada penelitian demi menjaga kepercayaan pemakai jasa profesi akuntan yang tergabung dalam IAI.

2. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan dan referensi mengenai audit, terutama mengenai kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran bagi calon-calon Auditor terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil topik faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah yang diteliti hanya tekanan anggaran waktu dan motivasi kerja terhadap kualitas audit mengenai laporan keuangan pada kantor akuntan publik yang telah memberikan jasa dan telah diminta jasanya untuk melakukan pengecekan atas kinerja suatu perusahaan. Peneliti membatasi bahwa responden yang diteliti lebih berfokus kepada Auditor Junior pada KAP di wilayah Bekasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi perlu adanya sistematika penulisan yang dapat menggambarkan keseluruhan dari penelitian, maka penulisan dibuat secara sistematis yang terdiri dari beberapa bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian, kerangka pemikiran, penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat desain penelitian, tahapan penelitian, model konseptual penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat

penelitian, metode pengambilan sampel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat tentang deskripsi objek penelitian serta analisis data dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan implikasi manajerial.

